

**Analisis kelayakan finansial usahatani manggis di Desa Sagalaherang,
Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang**
(Suatu kasus pada seorang petani manggis di Kelompok Tani Laksana Barokah)

***Financial Feasibility Analysis of Mangosteen Farming
in Sagalaherang Village, Sagalaherang District, Subang Regency***
(A case of a mangosteen farmer in the Laksana Barokah Farmer Group)

Rimelke Rahmadea Febryane*, Kundrat, Lily Sumarti, Burhanudin

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bale Bandung
Jl. R.A.A. Wiranatakusumah No. 7, Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40258

*Corresponding author : rimelkerf@gmail.com

ABSTRACT

Subang is one of the mangosteen production centers in West Java Province that conducts export activities. Laksana Barokah Farmer Group is a group that exports mangosteen even though farmers feel that the return on investment in mangosteen farming is uncertain. The purpose of this study was to determine the feasibility of mangosteen farming carried out by a farmer in the Laksana Barokah Farmer Group, Sagalaherang Village, Sagalaherang District, Subang Regency, and to determine the profit and payback period of mangosteen farmers. The research method used is the case study method, which determines the location and sample intentionally (purposive). The respondents selected were 1 farmer which has an existing mangosteen plant aged 30 years and a land area of 2 hectares. Data collection methods were carried out through observation, direct interviews, and literature studies. The results of the analysis show that mangosteen farming activities carried out by farmers in the Laksana Barokah Farmer Group in Sagalaherang Village are feasible to run and develop with the value of investment criteria, namely, R / C Ratio of 4.59; Net B/C Ratio of 12.04; Net Present Value (NPV) of Rp. 363,227,997; Internal Rate of Return (IRR) of 10%; and Payback Period (PP) for 9.04 years. What needs to be improved by other farmers in this area is to improve the production system through the application of Good Agricultural Practice (GAP) and renewing land certification every 2 years so that the selling value of mangosteen increases.

Keywords: cost, financial feasibility, income, mangosteen farming

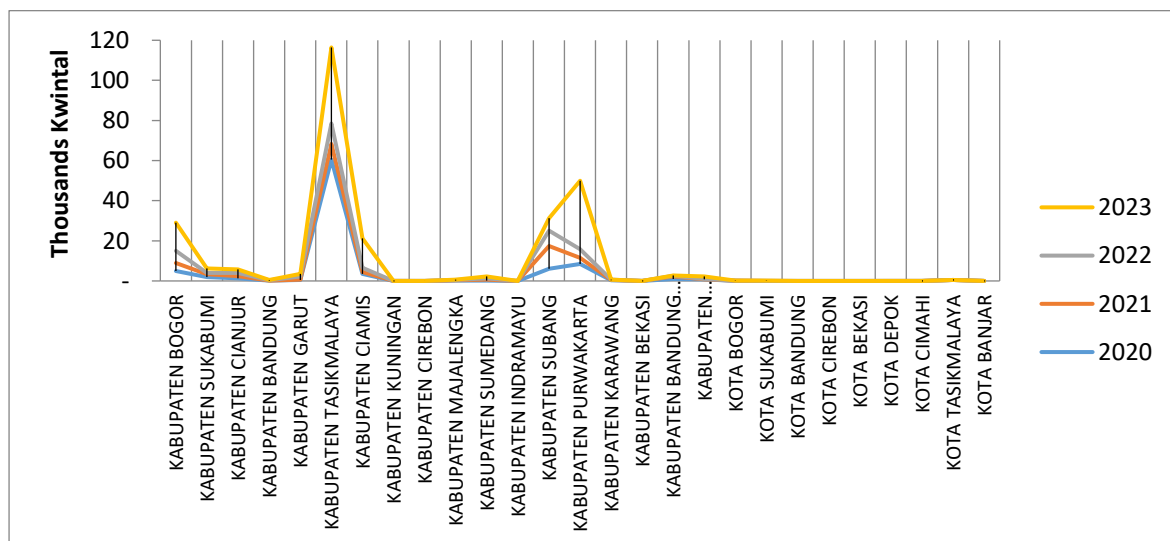
PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan besar dalam mewujudkan suatu ketahanan pangan bagi suatu wilayah. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi dalam pengembangan usahatani hortikultura karena memiliki kondisi agroklimat dan sumber daya yang mendukung tumbuh kembangnya. Kontribusi kategori pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2023 sebesar 12,53% atau naik 0,13% dibanding tahun sebelumnya. Urutan kontribusi terbesar terhadap PDB tahun 2023 pada sub kategori pertanian yaitu tanaman perkebunan (3,88%), perikanan (2,66%), tanaman pangan (2,26%), peternakan (1,56%), tanaman hortikultura (1,37%) kehutanan (0,62%), jasa pertanian dan perburuan (0,18%) (Badan Pusat Statistik 2024). Hortikultura berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja,

serta memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat (Kasmin, Helviani, and Nursalam 2023). Seringkali petani menjalankan usaha tani pada komoditas hortikultura karena memiliki nilai ekonomi tinggi.

Pada tahun 2023, indeks produksi sayur-sayuran mengalami penurunan sebesar 6,14 poin dan indeks produksi buah-buahan mengalami kenaikan 4,98 poin (Indikator Pertanian, 2023). Kenaikan tersebut terjadi karena adanya peningkatan nilai ekspor ditahun 2023. Nilai ekspor beberapa komoditas strategis tanaman hortikultura tahun 2023 yaitu, bawang merah US\$ 11.674.037 (naik 193,23%), bawang putih US\$ 86.322 (naik 9,97%), cabai US\$ 493.214 (naik 48,46%), manggis US\$ 111.951.280 (naik 48,13%), dan nenas US\$ 5.613.581 (naik 50,86%) (Badan Pusat Statistik 2024). Manggis yang dijuluki sebagai Queen of Fruit sejak tahun 2000 dan dinobatkan sebagai komoditas unggulan Riset Unggulan Strategi Nasional Buah (RUNAS) (Fadhilah and Rochdiani 2021). Usahatani manggis memiliki nilai ekonomi tinggi karena memiliki manfaat dan tingkat konsumsinya diminati di berbagai kalangan. Potensi dan pengembangan usahatani manggis di Indonesia cukup cerah dalam memenuhi kebutuhan nasional dan ekspor. Nilai ekspor manggis pada tahun 2023 menempati urutan pertama dari 38 jenis tanaman hortikultura yang diekspor (Badan Pusat Statistik 2024).

Penghasil produksi manggis tertinggi adalah Provinsi Jawa Barat dengan total produksi pada tahun 2023 sebesar 1.150.226 kwintal dengan kontribusi terhadap produksi nasional sebesar 29%. Provinsi Jawa Barat memiliki 5 daerah sentra produksi yaitu, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Bogor dan Kabupaten Subang dengan perkembangan produksi manggis Provinsi Jawa Barat berdasarkan kabupaten tahun 2020-2023 (Badan Pusat Statistik 2025) disajikan pada Gambar 1.

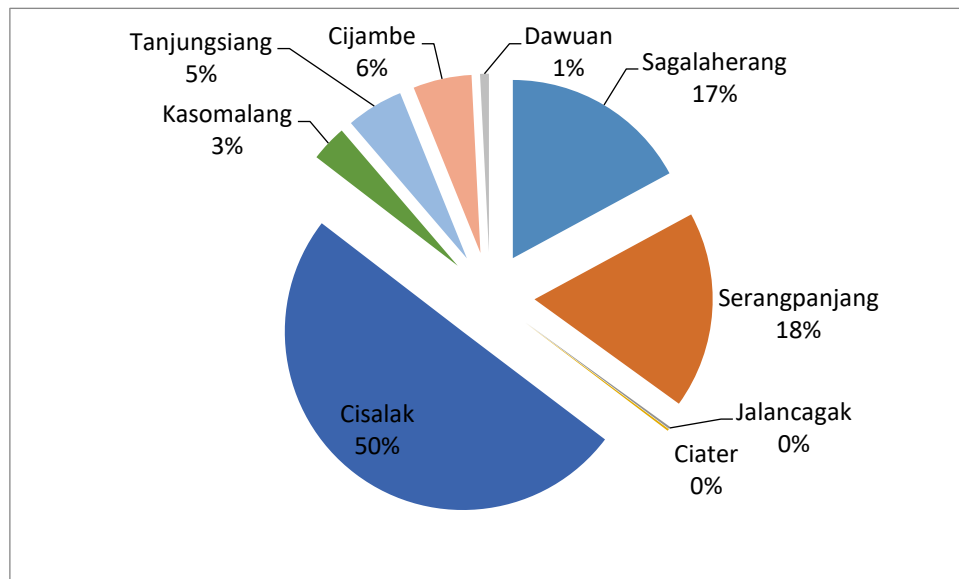


Gambar 1. Grafik Produksi Manggis Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2024

Kabupaten Subang merupakan daerah penghasil manggis terbesar di Jawa Barat dengan urutan kelima pada tahun 2023 dengan hasil produksi manggis di Kabupaten Subang sebesar 61.411 kwintal (Badan Pusat Statistik 2023). Adapun persentase sebaran wilayah produksi manggis berdasarkan kecamatan di Kabupaten Subang Tahun 2023 (Badan Pusat Statistik 2023) disajikan pada Gambar 2.

Kecamatan Sagalaherang merupakan salah satu daerah sentra produksi hingga ekspor manggis di Kabupaten Subang dengan kontribusi produksi manggis sebesar 1% pada tahun 2023. Sayangnya hal ini belum didukung dengan ketersediaan buah dengan mutu kualitas yang tinggi. Rendahnya mutu buah manggis di sentra produksi, dikarenakan pengelolaan kebun bersifat tradisional dan sistem produksinya masih bergantung pada alam (Suminartika 2016). Hal tersebut terjadi karena tanaman manggis termasuk tanaman tahunan sehingga petani memerlukan waktu

yang cukup lama untuk mendapatkan hasil investasinya. Selain itu, tidak ada kepastian pendapatan dari penjualan manggis di setiap tahunnya sehingga petani lebih fokus melakukan pemeliharaan pada komoditas lain yang menghasilkan untuk memenuhi kebutuhannya.



Gambar 2. Sebaran Produksi Manggis berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Subang Tahun 2023

Melihat hal ini, penulis memiliki ketertarikan tersendiri untuk mengetahui keuntungan usahatani manggis dan menganalisis usahatani manggis yang dijalankan layak dilakukan. Selain itu, usahatani manggis memerlukan biaya usahatani yang besar terutama biaya investasi awal. Agar kegiatan budidaya manggis ini berkelanjutan maka dilakukan analisis biaya usahatani, keuntungan, dan analisis kelayakan finansial usahatani manggis. Hal tersebut dapat membantu petani dalam mempelajari sistem produksi manggis yang diperlukan dan menentukan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam mengelola usahatani manggis terutama pada aspek finansial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain (Sugiyono 2018). Prosedur pelaksanaan penelitian menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah upaya guna memahami suatu kasus, manusia tertentu, dan situasi secara mendalam (Creswell 2019). Penelitian ini meneliti suatu unit yang kecil yang menggambarkan kondisi yang besar didalam unit tersebut sehingga akan nampak kekhasan penelitiannya. Selain itu, pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara langsung, studi literatur dengan menggunakan alat bantu kuisioner dan teknik dokumentasi.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Laksana Barokah, Desa Sagalaherang, Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena kelompok tani ini memiliki petani yang berhasil dalam melakukan kegiatan ekspor manggis. Penentuan sampel petani manggis dilakukan dengan menggunakan metode Purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2012). Responden dipilih sebanyak 1 orang, yaitu Bapak Hj. Asep Tasrip Hidayat dengan pertimbangan bahwa responden tersebut merupakan satu-satunya petani memiliki tanaman manggis eksisting berumur 30 tahun,

mengaplikasikan *Good Agricultural Practice* (GAP) pada sistem produksi, melakukan dan memperbaharui sertifikasi lahan yang digunakan dalam usahatani, dan memiliki luas lahan produksi manggis sebesar 2 hektar.

Sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui biaya usahatani, jumlah penerimaan serta keuntungan yang dilakukan dalam usahatani manggis. Selain itu, pada tahap selanjutnya analisis dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha secara finansial menggunakan *Net B/C Ratio*, *IRR*, *NPV*, dan *Payback Period* usahatani manggis terhadap kenaikan harga jual dan biaya usahatani. Adapun analisis tersebut dilakukan dengan rumus berikut:

1. Biaya usahatani

Biaya usahatani terdiri atas biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) (Soekartawi 2016). Pada dasarnya manggis merupakan tanaman tahunan sehingga dalam komponen biaya usahatani terdapat biaya investasi dan digolongkan sebagai biaya tetap yang dikeluarkan hanya sekali. Secara sistematis, biaya usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total cost* (biaya usahatani total)

FC = *Fixed cost* (biaya tetap)

VC = *Variable cost* (biaya variabel) penerimaan

2. Penerimaan usahatani

Penerimaan usahatani yang diperoleh oleh petani terdiri atas penerimaan secara tunai dan non tunai (Soekartawi 2016). Untuk perhitungan penerimaan pada tanaman manggis dihitung kumulatif selama 20 tahun karena manggis merupakan tanaman tahunan yang produksinya stabil pada umur tanaman 20 tahun. Untuk mengetahui penerimaannya dapat menggunakan analisis penerimaan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Y$$

Keterangan:

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

P = *Price* (harga jual per unit)

Y = Jumlah produksi dalam periode tanam tertentu pendapatan

3. Pendapatan usahatani

Selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan (Soekartawi, 2017). Untuk menghitung pendapatan usahatani yang harus diketahui adalah seluruh pengeluaran dan penerimaan selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan. Sama halnya seperti penerimaan usahatani, pendapatan usahatani pun perlu dihitung kumulatif selama 20 tahun. Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat menggunakan rumus:

$$P_d = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani manggis

TR = Total penerimaan usahatani manggis

TC = Total biaya usahatani manggis

4. R/C Ratio

R/C Ratio digunakan untuk mengetahui efisiensi dan keuntungan usahatani (Soekartawi 2016). Untuk menghitung perbandingan antara penerimaan dan biaya secara matematik dapat menggunakan rumus berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \text{Revenue (R)} / \text{Cost (C)}$$

Keterangan

Revenue (R) = besarnya penerimaan dalam usahatani (Rp)

Cost (C) = besarnya biaya yang di keluarkan dalam usahatani (Rp)

Adapun kriteria hasil R/C Ratio berdasarkan hasil perhitungan yaitu, $R/C \text{ Ratio} < 1$, maka usahatani yang dikakukan secara finansial dapat dikatakan tidak efisien dan usahatani tersebut tidak menguntungkan. $R/C \text{ Ratio} > 1$, maka usahatani yang dilakukan secara finansial dapat dikatakan efisien dan usahatani tersebut menguntungkan. $R/C \text{ Ratio} = 1$, maka kegiatan usaha berada pada kondisi dimana kegiatan usahatani tersebut tidak mendapatkan keuntungan maupun kerugian.

5. Net Present Value (NPV)

NPV merupakan metode perhitungan yang membandingkan nilai sekarang (*present value*) dari selisih antara *benefit* (manfaat) dengan *cost* (biaya) pada *discount rate* tertentu. NPV merupakan nilai sekarang dari arus manfaat yang ditimbulkan oleh penanaman investasi (Husnan dan Muhammad, 2005). Rumus untuk mengukur nilai NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1-i)^t}$$

Keterangan:

B_t = *Benefit* (penerimaan usahatani pada tahun ke-t)

C_t = *Cost* (biaya usahatani pada tahun ke-t)

n = Umur ekonomis proyek

i = Tingkat suku bunga yang berlaku

Adapun kriteria hasil NPV berdasarkan hasil perhitungan yaitu, $NPV < 0$, maka usahatani yang dikakukan secara finansial dapat dikatakan tidak menguntungkan. $NPV > 0$, maka usahatani yang dilakukan secara finansial dapat dikatakan menguntungkan. $NPV = 0$, maka kegiatan usahatani berada pada kondisi dimana kegiatan tersebut tidak mendapatkan keuntungan maupun kerugian.

6. Net B/C Ratio

Net B/C Ratio merupakan perbandingan antara NPV positif dengan jumlah NPV negatif (Husnan dan Muhammad, 2005). Net B/C Ratio akan menunjukan gambaran *benefit* yang akan diperoleh dari *cost* yang dikeluarkan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\sum_{t=1}^n (NPV \text{ Positif})}{\sum_{t=1}^n (NPV \text{ Negatif})}$$

Keterangan:

B_t = *Benefit* (penerimaan kotor pada rupiah)

C_t = *Cost* (biaya kotor pada tahun ke-t)

n = Umur ekonomis proyek

i = Tingkat suku bunga yang berlaku

Adapun kriteria hasil Net B/C Ratio berdasarkan hasil perhitungan yaitu, Net B/C Ratio < 1 , maka usahatani yang dikakukan secara finansial dapat dikatakan tidak efisien dan usahatani tersebut tidak menguntungkan. Net B/C Ratio > 1 , maka usahatani yang dilakukan secara finansial dapat dikatakan efisien dan usahatani tersebut menguntungkan. Net B/C Ratio $= 1$, maka kegiatan usaha berada pada kondisi dimana kegiatan usahatani tersebut tidak mendapatkan keuntungan maupun kerugian.

7. Internal rate of return

IRR merupakan suatu metode untuk menghitung tingkat bunga yang menunjukkan nilai bersih sekarang (NPV) sama dengan jumlah seluruh investasi proyek atau dengan kata lain tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV = 0. Rumus yang digunakan yaitu:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} (i_1 - i_2)$$

Keterangan:

NPV1 = *Present value positif*

NPV2 = *Present value negatif*

i_1 = *discount faktor, NPV > 0*

i_2 = *discount faktor, NPV < 0*

8. Payback period

Payback period (PP) merupakan jangka waktu atau periode yang diperlukan petani untuk membayar kembali semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk berinvestasi melalui usahatani manggis. Rumus yang digunakan untuk menentukan *payback period* (Husnan, Suad dan Muhammad 2005):

$$PBP = T_{NBK} + \frac{NBK \text{ Negatif}}{NBt=1} (12 \text{ bulan})$$

Keterangan

TNBK = Tahun sebelum terdapat *payback period*

NBK Negatif = Net benefit kumulatif negatif terakhir

NBt = Jumlah net benefit saat *payback period*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis biaya usahatani adalah kegiatan analisis biaya-biaya agar dapat menunjukan kelayakan usahatani secara finansial. Analisis ini akan dilakukan untuk memperkirakan keuntungan dan kelayakan usahatani dari pandangan individu petani. Selain itu, analisis ini memberikan informasi arus kas dan mengukur penggunaan modal secara efisien. Untuk memenuhi kriteria kelayakan tersebut maka digunakan analisis biaya usahatani manggis sebagai indikator untuk mengukur keuntungan yang didapatkan petani.

Tabel 1. Biaya investasi usahatani manggis pada Kelompok Tani Laksana Barokah Desa Sagalaherang Kabupaten Subang

No	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1	Bibit umur 2 tahun	100 pohon	30.000	3.000.000
2	Parang	3 pcs	90.000	270.000
3	Cangkul	3 pcs	175.000	525.000
4	Hand Sprayer	1 unit	450.000	450.000
5	Gunting	2 pcs	60.000	120.000
6	Keranjang buah	5 pcs	350.000	1.750.000
7	Alat Panen	2 pcs	100.000	200.000
Total				6.315.000

Sumber : Data primer, 2024.

Manggis merupakan tanaman tahunan sehingga pada analisis biaya usahatani terdapat tiga komponen biaya yaitu, biaya investasi, biaya tetap, dan biaya variabel. Biaya investasi merupakan biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani sebelum melakukan usahatani dan

dikeluarkan satu kali tetapi memberikan nilai dan manfaat dalam jangka waktu tertentu. Adapun biaya investasi yang dilakukan petani untuk 1 hektar lahan produksi manggis di Kelompok Tani Laksana Barokah disajikan pada Tabel 1.

Biaya investasi terdiri dari biaya pembelian bibit dan peralatan, karena tanaman manggis merupakan tanaman tahunan dan baru menghasilkan dan bisa panen pada tahun ke 3 hingga ke 5 untuk mencapai jumlah produksi yang stabil. Dalam 1 hektar dapat ditanam 100 pohon bibit manggis dengan harga rata-rata bibit sekitar Rp. 30.000 pada saat bibit ditanam. Adapun biaya pembelian peralatan merupakan alat-alat yang diperlukan untuk pemeliharaan tanaman manggis. Jumlah biaya investasi manggis dalam 1 hektar yaitu sebesar Rp. 6.315.000.

Selain biaya pembelian peralatan ini menjadi biaya investasi, peralatan ini juga akan menghasilkan biaya penyusutan yang merupakan komponen biaya tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang dilakukan secara rutin setiap tahun dalam usahatani manggis. Selain itu beberapa biaya tetap tergolong biaya implisit. Biaya implisit merupakan biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan secara nyata oleh petani, tetapi tetap diperhitungkan. (Muhammad Rezani, Luthfi Fatah 2024). Maka dari itu biaya tetap yang merupakan biaya implisit pada usahatani manggis yaitu biaya penyusutan dan biaya sewa lahan. Biaya penyusutan usahatani manggis yang dilakukan oleh petani setiap tahunnya sebesar Rp. 673.750. Rincian biaya penyusutan pada usahatani manggis di Kelompok Tani Laksana Barokah disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya penyusutan usahatani manggis pada Kelompok Tani Laksana Barokah Desa Sagalaherang Kabupaten Subang

No	Uraian	Volume	Biaya penyusutan per item (tahun)	Jumlah (Rp.)
1	Parang	3 pcs	22.500	67.500
2	Cangkul	3 pcs	43.750	131.250
3	Hand Sprayer	1 unit	45.000	45.000
4	Gunting	2 pcs	20.000	40.000
5	Keranjang buah	5 pcs	70.000	350.000
6	Alat Panen	2 pcs	20.000	40.000
Total				673.750

Sumber : Data primer, 2024.

Selain biaya penyusutan, biaya sewa lahan merupakan biaya yang diperhitungkan dalam usahatani manggis. Walaupun lahan tersebut merupakan milik sendiri, petani menghitung biaya sewa lahan karena kondisi usahatani memerlukan operasional khusus untuk lahan yang digunakan seperti pembayaran pajak tanah dan pengurusan perpanjangan sertifikasi lahan per 2 tahun. Hal ini terjadi karena petani melakukan ekspor manggis. Untuk biaya sewa lahan diperhitungkan Rp. 2.500.000 per tahun. Sedangkan biaya tetap lainnya merupakan termasuk biaya eksplisit hal tersebut karena biaya dikeluarkan secara nyata oleh petani (Muhammad Rezani, Luthfi Fatah 2024), karena tenaga kerja yang dipilih merupakan tenaga kerja luar keluarga. Adapun biaya tenaga kerja per HOK sebesar Rp. 100.000. Terdapat perbedaan biaya tenaga kerja pada tahun kesatu hingga ketiga karena berkaitan dengan pemeliharaan yang dilakukan dan akan stabil pada tahun ke empat hingga seterusnya saat petani melakukan kegiatan panen. Rincian biaya tetap pada usahatani manggis pada Kelompok Tani Laksana Barokah disajikan pada Tabel 3.

Komponen biaya usahatani lainnya adalah biaya variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun dan nilai atau manfaatnya habis sekali pakai. Biaya

ini juga termasuk dalam biaya eksplisit. Biaya variabel pada usahatani manggis terdiri dari pembelian pupuk kandang organik, NPK, pupuk organik cair, dan pestisida. Biaya variabel yang diperlukan dalam 1 hektar pada usahatani manggis sebesar Rp. 2.187.000. Biaya tersebut dikeluarkan setiap tahunnya. Adapun rincian biaya variabel usahatani manggis pada Kelompok Tani Laksana Barokah disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Biaya tetap usahatani manggis pada Kelompok Tani Laksana Barokah Desa Sagalaherang Kabupaten Subang

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga satuan (Rp)	Jumlah
Tahun ke – 1					
1	Sewa lahan	1	Ha	2.500.000	2.500.000
2	Biaya tenaga kerja				
	• Pengolahan lahan	10	HOK	100.000	1.000.000
	• Penanaman	10	HOK	100.000	1.000.000
	• Pemeliharaan	10	HOK	100.000	1.000.000
3	Biaya Penyusutan	1	Paket/tahun	673.750	673.750
Total Tahun ke – 1					6.173.750
Tahun ke – 2 dan 3					
1	Sewa lahan	1	Ha	2.500.000	2.500.000
2	Biaya tenaga kerja (pemeliharaan)	10	HOK	100.000	1.000.000
3	Biaya Penyusutan	1	Paket/tahun	608.749	673.750
Total Tahun ke – 2 dan 3					4.173.750
Tahun ke – 4 dst.					
1	Sewa lahan	1	Ha	2.500.000	2.500.000
2	Biaya tenaga kerja				
	• Pemeliharaan	10	HOK	100.000	1.000.000
	• Panen	10	HOK	100.000	1.000.000
	• Pengangkutan hasil panen	1	Paket	300.000	300.000
3	Biaya Penyusutan	1	Paket/tahun	608.749	678.745
Total Tahun ke – 4 dst					5.478.745

Sumber : Data primer diolah, 2024.

Tabel 4. Biaya variabel usahatani manggis pada Kelompok Tani Laksana Barokah Desa Sagalaherang Kabupaten Subang

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Pupuk kandang organik	125	kg	10.000	1.250.000
2	NPK	25	Kg	12.000	312.000
3	Pupuk Organik Cair (POC)	15	Liter	15.000	225.000
4	Pestisida	4	liter	100.000	400.000
Total Biaya Variabel per Tahun					2.187.000

Sumber : Data primer, 2024.

Untuk melihat nilai manfaat investasi yang dilakukan petani maka dilakukan analisis biaya usahatani manggis dengan jangka waktu 20 tahun. Adapun estimasi proyeksi kenaikan biaya usahatani dan harga jual diasumsikan 4% setiap tahunnya. Rincian proyeksi biaya usahatani manggis selama 20 tahun pada Kelompok Tani Laksana Barokah disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Proyeksi biaya usahatani manggis pada Kelompok Tani Laksana Barokah Desa Sagalaherang Kabupaten Subang

Jangka Waktu Investasi	Biaya Investasi (Rp.)	Biaya Tetap (Rp.)	Biaya Variabel (Rp.)	Jumlah Biaya (Rp.)
Tahun ke – 0	6.315.000	5.500.000	2.187.000	14.002.000
Tahun ke – 1	-	4.313.750	2.274.480	6.588.230
Tahun ke – 2	-	4.459.350	2.365.459	6.824.809
Tahun ke – 3	134.984	4.610.774	2.460.078	7.205.835
Tahun ke – 4	930.038	6.294.066	2.558.481	9.782.584
Tahun ke – 5	2.372.473	6.552.438	2.660.820	11.585.731
Tahun ke – 6	151.838	6.870.530	2.767.253	9.789.620
Tahun ke – 7	-	7.119.089	2.877.943	9.997.032
Tahun ke – 8	1.088.013	7.371.748	2.993.061	11.452.821
Tahun ke – 9	170.797	7.674.007	3.112.783	10.957.587
Tahun ke – 10	3.552.794	7.953.603	3.237.294	14.743.691
Tahun ke – 11	-	8.362.242	3.366.786	11.729.028
Tahun ke – 12	1.464.944	8.657.817	3.501.457	13.624.219
Tahun ke – 13	-	9.018.526	3.641.516	12.660.042
Tahun ke – 14	-	9.338.220	3.787.176	13.125.397
Tahun ke – 15	3.727.953	9.670.702	3.938.663	17.337.318
Tahun ke – 16	1.498.380	10.149.553	4.096.210	15.744.143
Tahun ke – 17	-	10.565.555	4.260.058	14.825.613
Tahun ke – 18	243.098	10.939.552	4.430.461	15.613.110
Tahun ke – 19	-	11.337.503	4.607.679	15.945.183
Tahun ke – 20	7.011.895	11.742.018	4.791.986	23.545.900
Total	28.662.206	168.501.043	69.916.644	267.079.893

Sumber : Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan analisis biaya usahatani, untuk perhitungan penerimaan dilakukan dengan menghitung total penjualan buah manggis segar. Adapun rata-rata produksi manggis dari tahun menghasilkan hingga tahun ke 20 sebesar 2,3 ton/ha dengan rata-rata harga jual Rp. 21.313 untuk semua jenis varietas. Dalam menentukan analisis finansial diperlukan analisis arus kas (*cash flow*) dan pendapatan. Pendapatan usahatani manggis merupakan keuntungan yang diterima oleh petani dari penjualan manggis yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Adapun hasil proyeksi arus kas dan pendapatan usahatani manggis selama 20 tahun pada Kelompok Tani Laksana Barokah disajikan pada Tabel 6.

Analisis kelayakan finansial usahatani manggis di Kelompok Tani Laksana Barokah dilakukan dengan perhitungan kriteria *Revenue-Cost Ratio* (R/C Ratio), *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP). Tujuan analisis ini untuk mengetahui usahatani manggis di Kelompok Tani Laksana Barokah layak dikembangkan. Adapun hasil perhitungan kriteria disajikan pada Tabel 7.

Tabel 6. Proyeksi penerimaan dan pendapatan manggis pada Kelompok Tani Laksana Barokah Desa Sagalaherang Kabupaten Subang

Uraian	Jumlah Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan/Manfaat (Rp)
Tahun ke - 0	14.002.000	-	(13.465.000)
Tahun ke - 1	6.588.230	-	(6.029.750)
Tahun ke - 2	6.824.809	-	(6.243.990)
Tahun ke - 3	7.205.835	7.874.048	1.272.265
Tahun ke - 4	9.782.584	10.645.713	1.491.343
Tahun ke - 5	11.585.731	13.626.513	2.694.124
Tahun ke - 6	9.789.620	16.828.743	7.718.599
Tahun ke - 7	9.997.032	20.265.349	10.974.973
Tahun ke - 8	11.452.821	23.949.958	13.232.059
Tahun ke - 9	10.957.587	27.896.912	17.703.643
Tahun ke - 10	14.743.691	37.302.156	23.353.356
Tahun ke - 11	11.729.028	47.415.185	36.512.844
Tahun ke - 12	13.624.219	58.277.573	45.513.108
Tahun ke - 13	12.660.042	69.933.087	58.167.190
Tahun ke - 14	13.125.397	82.427.799	70.232.313
Tahun ke - 15	17.337.318	95.810.194	79.439.983
Tahun ke - 16	15.744.143	110.131.297	95.392.946
Tahun ke - 17	14.825.613	125.444.792	111.665.201
Tahun ke - 18	15.613.110	141.807.156	127.281.909
Tahun ke - 19	15.945.183	159.277.798	144.463.993
Tahun ke - 20	23.545.900	184.054.344	161.685.077
Total	267.079.893	1.232.968.617	983.056.185

Sumber : Data primer diolah, 2024.

Tabel 7. Hasil Analisa Kelayakan Finansial Usahatani Manggis pada Kelompok Tani Laksana Barokah Desa Sagalaherang Kabupaten Subang

Kriteria Investasi	Nilai
R/C Ratio	4,59
Net B/C	12,04
NPV	Rp. 363.227.997
IRR	10%
PP > 20 tahun	9,04 tahun

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial pada usahatani manggis di Kelompok Tani Laksana Barokah, yaitu:

1. *Return Cost Ratio (R/C Ratio)*: Nilai R/C 4,59 > 1 menunjukkan bahwa usahatani manggis menguntungkan karena setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan Rp. 4,59.
2. *Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C)*: Nilai 12,04 > 1 menunjukkan bahwa usahatani manggis menguntungkan karena setiap Rp. 1 biaya menghasilkan 12,04 manfaat bagi petani.
3. *Net Present Value (NPV)*: Nilai NPV sebesar Rp. 363.227.997 menunjukkan usahatani layak dijalankan karena NPV > 0. Artinya petani memperoleh keuntungan pada tingkat bunga 6 persen sebesar Rp 363.227.997.
4. *Internal Rate of Return (IRR)*: Nilai IRR sebesar 10% menunjukkan tingkat bunga bank maksimum yang mampu dibayar oleh petani lebih besar dari tingkat suku bunga yang

berlaku yaitu 6%, sehingga usahatani manggis dapat dikatakan layak untuk dikembangkan.

5. *Payback Period* (PP): Waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian modal adalah 9,04 tahun yang artinya nilai investasi akan kembali dalam waktu lebih cepat dari ekonomis tanaman manggis 20 tahun.

KESIMPULAN

Usahatani manggis yang dilakukan oleh petani di Desa Sagalaherang, Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang layak dilakukan berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial. Berdasarkan perhitungan *Revenue-Cost Ratio* (R/C Ratio), *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C), *Net Present Value* (NPV), dan *Internal Rate of Return* (IRR) menunjukkan bahwa usaha layak dijalankan dan dikembangkan. Sedangkan berdasarkan perhitungan *Payback Period* (PP), jangka waktu pengembalian pada tahun ke 9. Adapun hal – hal yang perlu dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Laksana Barokah yaitu mengubah pola pemeliharaan tanaman manggis yang tradisional dengan melakukan proses *Good Agricultural Practice* (GAP) dan melakukan perpanjangan sertifikasi lahan sehingga kegiatan ekspor bisa dilakukan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Bale Bandung dan Dekan Fakultas Pertanian yang telah memfasilitasi penelitian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2023. “Produksi Manggis Kabupaten Subang Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023.” Badan Pusat Statistik. <https://subangkab.bps.go.id/id/statistics-table/3/U0dKc1owczVSaIJ5VFdOMWVETnIVRVJ6YIRJMFp6MDkjMw=/production-of-fruits-by-kind-of-plant-by-subdistrict-in-subang-regency--2022.html?year=2023>.
- . 2024. “Indikator Pertanian 2023.” Badan Pusat Statistik. Vol. 37. Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/10/14/8a17b449f72bcd692f99c4ec/indikator-pertanian-2023.html>.
- . 2025. “Produksi Tanaman Manggis Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2024.” Badan Pusat Statistik. Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/U0dKc1owczVSaIJ5VFdOMWVETnIVRVJ6YIRJMFp6MDkjMyMwMDAw/produksi-tanaman-buah-buahan-dan-sayuran-tahunan-menurut-provinsi-dan-jenis-tanaman.html?year=2024>.
- Creswell, John. W. 2019. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran* (4th Ed.). Edisi 4 Ce. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Fadhilah, Miftahul, and Dini Rochdiani. 2021. “Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis Di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota.” *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7 (1): 796–804. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4790>.
- Husnan, Suad dan Muhammad, Suwarsono. 2005. *Studi Kelayakan Proyek*. Ed. IV, Ce. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmin, Muh. Obi, Helviani Helviani, and Nursalam Nursalam. 2023. “Identifikasi Komoditas Hortikultura Basis Dalam Perspektif Pertanian Berkelanjutan Di Kabupaten Kolaka,

- Indonesia.” *Agro Bali : Agricultural Journal* 6 (1): 211–17.
<https://doi.org/10.37637/ab.v6i1.1043>.
- Muhammad Rezani, Luthfi Fatah, Luki Anjardiani. 2024. “Analisis Usahatani Semangka Di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar.” *Jurnal TAM Frontier Agribisnis* 8 (1): 158–66. <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v8i1.12275>.
- Soekartawi. 2016. *Analisa Usahatansi*. Jakarta: UI-Press.
- . 2017. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kulitatif, Kunatitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminartika, Eti. 2016. “Peranan pemeliharaan tanaman manggis terhadap pendapatan petani di jawa barat.” *Agricore- Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian* 1 (2): 112–20. <https://doi.org/10.24198/agricore.v1i2.22707>.